



Implementasi Media TV Sekolah dalam Mengembangkan Motivasi Belajar pada Anak Paud Pelita Hati

Fitriani¹, Sri Watini²

^{1,2}Program Pascasarjana, Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia

E-mail: fitriani1989@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-06-20 Revised: 2022-07-28 Published: 2022-08-02 Keywords: <i>School TV;</i> <i>Motivation;</i> <i>Early Age.</i>	The National Education Law affirms that education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-devotion, personality, intelligence, noble character, and the skills they need, Society, Nation and State. This research is motivated by the lack of interest in early childhood in learning, it can be seen that many young children are busy with themselves because at the time of learning the teacher is verbalistic without using the media. So that children do not understand what is explained by the teacher. The objectives to be achieved from this research are to prove whether school TV media can develop early childhood learning motivation in PAUD Pelita Hati. This study uses a qualitative descriptive method. The results show that school TV is able to develop early childhood learning motivation at school or at home. The existence of a school stage made by the Pelita Hati PAUD institution makes children enthusiastic in learning. With school TV media, it can also reduce early childhood playing online games that so far this has had an impact on children's lack of interest in learning.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-06-20 Direvisi: 2022-07-28 Dipublikasi: 2022-08-02 Kata kunci: <i>TV Sekolah;</i> <i>Motivasi;</i> <i>Usia Dini.</i>	Undang-Undang Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengabdian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat anak usia dini dalam belajar, hal ini terlihat masih banyaknya anak usia dini sibuk dengan dirinya sendiri dikarenakan pada saat pembelajaran guru bersifat verbalistik tanpa menggunakan media. Sehingga anak menjadi tidak mengerti tentang apa yang diterangkan oleh guru. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk membuktikan apakah media TV sekolah dapat mengembangkan motivasi belajar anak usia dini di PAUD Pelita Hati. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa TV sekolah mampu mengembangkan motivasi belajar anak usia dini disekolah ataupun di rumah. Dengan adanya panggung sekolah yang dibuat lembaga PAUD Pelita Hati membuat anak antusias dalam belajar. Dengan media TV sekolah juga dapat mengurangi anak usia dini bermain game online yang selama ini berdampak kurangnya minat anak untuk belajar.

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya proses pembelajaran menuntut setiap guru agar mampu membuat dan menjadikan suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan. Sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Sejalan dengan pendapat Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara (1928) pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Selanjutnya, Ki Hadjar juga

berpendangan bahwa pengajaran harus memberi pengetahuan yang berfaedah lahir maupun bathin serta dapat memerdekakan diri.(Suyadi, 2012:143). Perkembangan era digital memudahkan pendidik membuka akses yang lebih luas untuk menggali informasi dan mencari inovasi – inovasi terbaru untuk menunjang proses belajar mengajar, pola hidup yang semakin modern secara tidak langsung membuat berubahnya pola pikir anak. Misal, anak usia dini di usia produktif yang proses motoriknya sedang berkembang, mereka sering meniru tindakan yang ada di sekeliling apa yang dilihat dan apa yang didengarnya. Ketika mereka menoton dialog-dialog atau nyanyian di sinetron yang pernah

mereka tonton baik di youtube atau pun siaran televisi. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus para pendidik dan orang tua karena takutnya anak tidak terkontrol menonton program-program yang tidak selayaknya di tonton oleh anak usia dini. Media digitalisasi menempati posisi pertama dalam dunia kerja dan pendidikan saat perkembangan zaman saat ini. Guru atau pendidik dituntut dalam mengembangkan kompetensinya sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan yang ada (Debora Rannu, Sri Watini. 2022).

Tayangan televisi yang sifatnya menghibur mampu menghipnotis masyarakat (pemirsa) karena semua tayangan acara televisi baik komedi, film, talkshow, musik ataupun kuis telah menjadi tren gaya hidup. Pemirsa televisi begitu tergila-gila dengan gaya bintang iklan, pemandu acara *talkshow* atau artis sinetron dan film. Kegilaan pemirsa itu terwujud dalam bentuk model rambut, pakaian, parfum, sampai gaya bicara mereka dalam kehidupan sehari-hari (Kuswandi, 2008:104). Ternyata perkembangan era digital membuat menurunnya minat baca di kalangan masyarakat dan bahkan saat ini buku sudah sangat jarang di minati dan dibiarkan saja berdebu di rak buku karena tidak disentuh, hanya segelintir orang saja yang membacanya karena dengan media digital, bisa mengakses buku melalui google memudahkan orang mencari informasi yang dibutuhkan hanya dengan menggunakan smartphone, dalam bidang teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, literasi digital berkaitan dengan kemampuan penggunaannya, kemampuan untuk menggunakan teknologi sebijak mungkin demi menciptakan interaksi dan komunikasi yang positif, pengertian Literasi Digital. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Dwi Andrian, Sri Watini. 2022). Teknologi digitalisasi membuat seseorang menikmati hiburan dan informasi, dengan demikian secara tidak sadar orang tua yang telah memperkenalkan teknologi kepada anak di usia dini untuk kebiasaan menonton televisi. TV menyuguhkan beragam hiburan terutama untuk anak-anak, mulai dari kartun, sinetron, hingga acara hiburan musik untuk anak-anak semua disajikan dari mulai

pukul lima pagi hingga jam sembilan malam (Nurul. 2020).

Sekarang Televisi menjadi kegemaran setiap anak segala macam tontonan tersedia di setiap saluran televisi, akan tetapi hendaknya hal ini justru menjadi tugas orang tua agar selalu memantau tontonan anak. karna dampak dari tontonan yang di tonton anak, mempengaruhi karakter mereka. Jika di lihat dari realita saat ini kebanyakan anak-anak pada usia dini dewasa sebelum waktunya. banyak yang arah pemikirannya lebih dewasa dibanding usianya. Contoh: dengan menonton sinetron percintaan dengan adegan dan dialog yang tidak sepatutnya mereka tonton, itu di contohkan oleh anak. Bahkan tidak sedikit anak-anak pada usia dini menjadi korban pelecehan seksual, dikarena mencontohkan adegan atau dialog dari sinetron yang mereka tonton. Padahal mereka tidak paham apa yang mereka contohkan. Watini, Qurotul Aini etc (2020), *"The development of imitation or imitation, according to Peaget, is the ability to reperform the exemplified behaviour, children will imitate or imitate what they see, hear and feel"*, hal ini lah yang menjadi keresahan setiap orang tua dan pendidik untuk mencari solusi yang tepat untuk anak. TV sekolah merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan pada lembaga Pendidikan anak usia dini, TV sebutan familiar dari Televisi. TV merupakan media sosial sebagai sarana penyiaran dalam bentuk gambar-gambar yang disertai suara atau bunyi, secara terminologis istilah televisi berasal dari Bahasa Latin "tele" dan "vision" yang artinya melihat sesuatu dari jarak jauh, dalam perkembangannya TV sebagai media informasi yang sangat efektif, karena kapanpun kita dengan mudah untuk mendapatkan informasi-informasi baru sesuai dengan kebutuhan dari berbagai channel, tidak saja informasi yang disajikan akan tetapi juga sebagai sarana hiburan dari berbagai usia mulai dari anak usia dini sampai orang tua, dengan hadirnya TV sekolah ternyata dapat menjadi alternatif media pembelajaran bagi lembaga pendidikan anak usia dini pada saat Pembelajaran Jarak Jauh atau belajar dari rumah seperti saat ini (Ifat Latifah dan sri watini. 2022).

TV Sekolah dengan alamat web tvsekolah.id, fitur yang telah dimanfaatkan oleh sekolah adalah "Panggung Sekolah" yang berupa Siaran Streaming, Perpustakaan Digital (Video on Demand) dan fitur Modul Micro Learning untuk pembelajaran. TV Sekolah menurut Watini (2020) yang tercantum HKI Kemenkumham No

pencaatan 00024874, yaitu layanan pembelajaran berbasis tv mobile yang berisi segala informasi sekolah, unjuk kreasi siswa, serta program pembelajaran. Tiap sekolah dapat menyelenggarakan siaran sendiri dengan piranti yang telah dimilikinya, yaitu laptop bahkan cukup dengan HP saja untuk menyusun playlist sebagaimana mengelola sebuah MCR stasiun TV, setelah menyusun playlist semua sistem akan berjalan sendiri karena layanan ini menggunakan cloud yang dapat diakses dari mana saja. Ini adalah salah satu hasil revolusi industri 4,0 dimana semua sistem sudah dikerjakan di awan, bisa dikatakan sekolah "tidak perlu menyediakan perangkat fisik apapun" untuk siaran di TV Sekolah. (Dwi Andrian, Sri Watini. 2022)



Gambar 1. Fitur TV Sekolah

Siaran channel TV sekolah menjadi media penyalur informasi yang cukup besar dengan percepatan yang cukup tinggi serta berpengaruh pada perkembangan pengetahuan, sikap serta perilaku kelompok atau masyarakat yang pada akhirnya mampu merubah tatanan nilai yang sudah ada sebelumnya serta memberikan dampak yang positif (Fitri Laila Suwardi, Sri Watini. 2022). Melalui media TV Sekolah dapat membantu peserta didik yang didampingi oleh orang tua dirumah, maka peserta didik dapat menyimak, menalar dan mengeksplor apa yang peserta didik menerima sebagai pesan dari guru sebagai tutor secara online melalui media TV Sekolah (Yulince Peday, Sri Watini. 2022). Pengenalan TV Sekolah pada anak di era digitalisasi saat ini sangat penting bagi kehidupan anak agar anak tidak tertinggal dengan perkembangan IT. Berbagai perkembangan teknologi baru harus dikenalkan pada anak usia dini sebagai langkah bijak pendidik agar anak dapat melangsungkan kehidupannya sesuai dengan jamannya saat ini tentunya. Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak, menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan

bahwa "*Motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, untuk itu motivasi bagi anak usia dini dalam belajar mengenal dunianya harus selalu ditumbuhkan. Tantangan yang ada saat ini dengan berbagai perkembangan teknologi yang sangat pesat harus menjadikan motivasi bagi anak untuk memiliki mimpi dan harapan cita-cita ke depan lebih baik. *Challenges faced in early children education (ECE) researchers have previously with a number of 1.899 coreespondents in 35 cities in Java Indonesia who got research results that the existence of a learning application must still provide motivation for student in learning (dwinta&sapriya, 2021) dalam Watini 2022.*

Menurut Tambunan (2015:196), motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu: a) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu. b) Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang, motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan. Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi dapat bersumber dari 2 hal, yakni diri sendiri dan lingkungan, motivasi sendiri merupakan dorongan kepada diri sendiri untuk terus maju mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Menurut Watini-Efendi (2018), "*Early childhood education hereinafter referred to as PAUD is a coaching effort at children from birth up to the age 6 (six) years done through the provision of educational stimuli to assist growth and physical and spiritual development so that*

children have readiness to enter education more continue". Dalam masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari segala aspek perkembangannya. Usia dini juga disebut sebagai masa peka terhadap segala rangsangan dari lingkungan sehingga dapat disebut masa yang paling menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya. Masa usia dini adalah periode penting dalam kehidupan manusia, dalam jurnal Sri Watini 2020 disampaikan karakteristik anak di usia dini sangat spesifik dengan aktivitas meniru dan mengenali dunia sekitarnya. Sebab itu sangat diperlukan metode yang memberi contoh dengan benar dan sistematis untuk mendukung proses perkembangannya (Anne Gracia, Sri Watini. 2022).

Menurut para ahli psikologi menjelaskan istilah anak usia dini sebagai individu yang berbeda yang memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologis anak selama masa kanak-kanak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru, mencari jati diri dan usia kreatif (Santrock, 2011: 7). Yuliani Sujiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut The National Association for The Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Wijana D Widarmi, 2013: 1.13). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini berada pada usia di bawah 6 tahun. Pada masa ini anak diharuskan agar di stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dengan baik, demi kesiapan mereka memasuki usia pra sekolah. Usia ini pun di kenal dengan *golden age*. Sebab pada usia ini anak-anak mampu meniru dan menangkap informasi dengan cepat.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kilas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2005). Whitney dalam Nazir: 2005 menyatakan bahwa, "Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. (Nazir, 2005) Menurut Nazir, 2005,"Metode Deskriptif

adalah metode yang membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidik (Nazir, 2005). Dalam penelitian ini peneliti menerapkan deskriptif kualitatif yang akan memberikan data-data atau dokumen secara lengkap, teratur, bertahap, dan berkesinambungan sehingga mampu memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya, otentik dan bisa dibuktikan kebenarannya. Teknik pengumpulan data menggunakan interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi, interview atau wawancara yang sering dikenal dengan interview lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Ada beberapa bentuk menurut Arikunto antara lain: (1) Interview bebas (inguided interview), (2) Interview terpimpin (guided interview), (3) Interview bebas terpimpin (Dimiyati, 2018). Interview bebas merupakan interview atau wawancara yang menanyakan apa saja namun masih tetap fokus pada akar permasalahan.

Penelitian ini memanfaatkan sumber kepustakaan yaitu artikel jurnal dan buku. Analisis data kualitatif digunakan sebagai Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar kita bisa menjelaskannya lebih akurat. Menurut (Arikunto, 2019) Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian, dalam penelitian ini peneliti menerapkan deskriptif kualitatif yang akan memberikan data-data atau dokumen secara lengkap, teratur, bertahap dan berkesinambungan. Teknik pengumpulan data menggunakan interview atau Tanya jawab, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh informasi, subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia dini di PAUD Pelita Hati.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tuntutan era digitalisasi agar guru lebih kreatif dan inovatif agar adanya perubahan khususnya dalam dunia Pendidikan. Tenaga Pendidik dituntut untuk beradaptasi dengan berkembangnya ilmu Pendidikan, dengan adanya perubahan, diharapkan agar mutu dan kualitas pembelajaran dapat di salurkan dengan baik. Dengan munculnya TV sekolah, menjadi daya Tarik peneliti untuk melihat sejauh mana pengaruh TV sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. TV sekolah

sendiri berbeda dengan TELEVISI pada umumnya, TV sekolah memerlukan bantuan orang tua agar dapat mengakses ke akun sekolah anaknya., TV sekolah sendiri memiliki Hak Cipta yakni atas nama Sri watini, Dkk, dengan nomor pencatatan 000224874 yang diterbitkan pada tanggal 1 Juli 2020 di Jakarta. Keberadaan TV sekolah dapat membantu para orangtua yang anaknya tidak dapat hadir dapat menerima materi secara digitalisasi, Sehingga tidak ketinggalan pembelajaran. Sebab ada beberapa fitur dalam TV Sekolah yakni panggung sekolah, perpustakaan digital, kelas virtual dan ekstrakurikuler, adapun video yang di upload akan lebih Aman tanpa adanya unsur SARA, Bulliying, dan konten-konten yang tidak baik, karena setiap video yang diupload membutuhkan perizinan oleh Verifikator sekolah.

Peneliti ini menjadikan TV sekolah sebagai alternatif media pembelajaran untuk anak usia dini, Subjek peneliti disini ialah anak-anak di sekolah PAUD Pelita Hati, Desa Pulau Jelmu, Kecamatan Jujuhan, Provinsi Jambi. Berkisar usia 3-6 tahun. Peneliti mengobservasi pengaruh TV Sekolah terhadap motivasi belajar anak Usia dini, didapatkan anak-anak sangat senang menonton Modul pembelajaran dan Video yang ada pada channel sekolah PAUD Pelita Hati, Desa Pulau Jelmu, Kecamatan Jujuhan, Provinsi Jambi. Video yang diambil berupa kegiatan sehari – hari anak di sekolah mulai masuk sampai pulang sekolah, pementasan seni, pelaksanaan kegiatan sesuai tematik (rekreasi, market day dan kuliner) gerak dan lagu dan olahraga tradisional yang melibatkan anak sendiri yang menjadi objeknya, ini menggambarkan bahwa anak-anak termotivasi untuk belajar dan mereka senang menyaksikan tayangan yang ditampilkan guru karena mereka senang dan bangga dengan adanya diri dilibatkan dalam tayangan video tersebut, tidak hanya itu saat menonton modul pembelajaran, anak-anak ini saling berebutan menjawab pertanyaan yang di sampaikan dalam video pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa TV Sekolah memiliki daya Tarik tersendiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mengalihkan mereka dari tontonan yang tidak mendidik, dengan adanya TV sekolah anak-anak merasa bahwa video mereka masuk ke dalam TV layaknya TV yang ada di rumah.

B. Saran

Dalam hal penelitian ini, peneliti menemukan bahwa TV sekolah memerlukan kreativitas dan konsistensi pada video yang dimasukkan ke dalam TV sekolah, agar tidak bosan dengan tontonan yang sudah ada, dan tenaga pendidik harus meng-upread diri agar lebih menghasilkan media ajar yang lebih kreatif demi memajukan PAUD Pelita Hati, Dusun Pulu Jelmu, Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

DAFTAR RUJUKAN

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aini Qurotul, Watini Sri dkk (2020), *Drawing Competency Development Using the ATIK Model in Kindergarten (TK)*, <http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/3117>
- Agusdwitanti, H., Tambunan, S. M., & Retraningsih. (2015, Juni). Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal. Jurnal Psikologi.
- Anne Gracia RK, Sri Watini. Peningkatan Kognitif melalui Literasi Numerik dan Saintifik dengan Metode Atik pada Kegiatan Cat Air di TK Mutiara Lebah. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*: Vol. 5 No. 2 (2022): *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, S. (2013). Dalam Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Pendekatan Praktek (hal. 231). Jakarta: Rieneka Cipta
- Dimiyati. (2013). Dalam Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini (hal. 92). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Debora Rannu, Sri Watini. Implementasi TV Sekolah untuk Pembelajaran Semi Daring di TK Tunas Harapan Nusa. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*: Volume 5, Nomor 2, Februari 2022: *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*
- Dwi Andrian, Sri Watini. Implementasi TV Sekolah Berbasis Literasi Digital di TK Tunarungu Sushrusa Denpasar Barat. *Jiip-*

- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Volume 5, Nomor 4, April 2022: JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
- Ifat Latifah, Sri Watini. Peran TV Sekolah sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada TKIT Al Hikmah. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Volume 5, Nomor 2, Februari 2022 (602-606): JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
- Nurul Arifiyanti. Program Pembelajaran Melalui Televisi Di Paud. Jurnalal Athfal Vol. 3 No.1 Juni 2020. :Stainu Purworejo
- Nazir, M. (2005). Dalam Metodologi Penelitian (hal. 63). Bogor: Ghalia Indonesia
- Suyadi, Ulfah Maulidah. (2012).Konsep Dasar PAUD. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Santrock, John W. (2011). Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 1989. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Watini, Efendy (2018), The Playing Method "ASYIK" Based on Multiple Intelligence in Learning Sciende Process at the Early Childhood Education Program PAUD Age 5-6 Years.<https://www.macrothink.org/journal/index.php/jse/article/view/12108>
- Wijana D Widarmi, Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini dalam Wijana D Widarmi, dkk. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). h. 1.6
- Yulince Peday, Sri Watini. Implementasi Media TV Sekolah sebagai Pembelajaran Daring di TK Pertiwi VI Manokwari. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Volume 5, Nomor 3, Maret 2022: JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)